

“FREE CASH FLOW ANALYSIS, PROFITABILITY AND FUNDING POLICY ON DIVIDEND POLICY”

(Empirical Study on Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX))

Dian Suryaning Mega¹Dheasey Amboningtyas,SE.MM²Patricia Diana P,SE.MM³)

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pndanaran

^{2,3}Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

ABSTRAK

Ulasan yang ada berhajat di dalam menemukan bukti empiris serta menganalisis akibat arus kas bebas, profitabilitas dan kebijakan dividen (yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022). Cara ekstraksi adalah cara ekstraksi target, dan 18 perusahaan sampel disurvei. Metode penguraian untuk penelitian yang ada ini merupakan pemecahan regresi berganda SPSS, dan petunjuk. Keluaran SPSS menunjukkan nilai uji statistik sebesar 0,132 untuk uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov, dengan data residual signifikansi Asymp.

Kata kunci : Arus kas bebas, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden

ABSTRACT

This study aims to simultaneously find empirical evidence and analysis on the impact of free cash flow, profitability and dividend policy (listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2022). Empirical studies of food and beverage companies are also not partial. The sampling method used was targeted sampling and 18 sample companies were included in the study. The SPSS output shows a statistical test value of 0.132 for the 1-sample Kolmogorov-Smirnov test, indicating that the residuals are Asymp significant.

Keywords: Free Cash Flow, Profitability, Dividend Policy, and Retained Earnings

PENDAHULUAN

Pada usaha pada prinsipnya membutuhkan modal, dalam mau melakukan usaha maupun untuk membangun bisnis. Terdapat 2 hal yang menjadi patokan dalam melakukan sebuah bisnis, keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil oleh suatu usaha dalam mengelola kegiatan usahanya untuk mencapai hasil yang optimal. Perusahaan sering berinvestasi dalam proyek yang menjanjikan. Perusahaan juga perlu memperhatikan horizon investasi agar likuiditas perusahaan optimal. Keputusan pembiayaan adalah keputusan yang dibuat perusahaan untuk membiayai utang, struktur saham preferen, dan saham biasa, dengan mempertimbangkan biaya dan waktu pembiayaan (Husnan, 1998; Arief, 2011). Dalam era globalisasi, teknologi informasi berkembang seperti badai, dunia bisnis menghadapi banyak perubahan. Selain itu, laporan keuangan juga sangat penting. Laporan-laporan ini dapat memberikan informasi yang menjadi dasar keputusan. Pengguna laporan keuangan harus terlebih dahulu menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aktivitas operasi dan kepastian hasil dari aktivitas tersebut untuk membuat keputusan bisnis yang tepat. Informasi pengantar sejauh ini

Pemakai laporan keuangan sebelumnya mampu memberikan nilai terkait sebuah perusahaan menghasilkan income dari aktivitas operasi dan arus kas dan kepastian hasil dari aktivitas tersebut untuk membuat keputusan bisnis yang tepat. Secara historis, informasi berupa pengungkapan Pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memprediksi, membandingkan, dan mengevaluasi dampak keuangan dari keputusan bisnis. Adalah untuk melayani pengguna biasa dengan kekuatan, kemampuan atau sumber daya yang terbatas untuk mengumpulkan informasi dan yang percaya bahwa laporan keuangan adalah sumber informasi utama tentang bisnis perusahaan (Harahap, 200). Paragraf pertama Laporan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) paragraf 5 (2009)

menyatakan, gunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi dan mewakili akuntabilitas manajemen.

Di dalam mendapatkan apa yang diharapkan, laporan keuangan memuat informasi tentang perusahaan. Ini termasuk aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk laba rugi, dan arus kas. Gain merupakan salah satu parameter yang menentukan kinerja yang dihasilkan. Laba mewakili keadaan bisnis secara keseluruhan, dan laba diperoleh dari faktor-faktor seperti pendapatan dan pengeluaran yang terkait dengan bisnis. Laba dianggap sebagai alat yang andal bagi pengguna sebagai dasar untuk membuat keputusan ekonomi, terutama untuk mengurangi risiko ketidakpastian. Informasi pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan akuntansi. Laba akuntansi adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dari suatu transaksi dan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan selama periode waktu tertentu. Selain informasi pendapatan yang digunakan oleh pengguna akun, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menilai perubahan posisi keuangan, struktur keuangan, kinerja, dan kinerja keuangan, kinerja dan ukuran perusahaan, sehingga memudahkan keputusan ekonomi. dasar. Mempengaruhi ketika arus kas beradaptasi dengan perubahan kondisi. Arus kas operasi menjadi perhatian besar karena bisnis perlu menghasilkan arus kas bersih positif dari operasi dalam jangka panjang untuk bertahan hidup. Subjek terbesar terhadap tenaga kerja. Industri ini tidak hanya menciptakan peluang kerja yang signifikan tetapi juga menghasilkan investasi yang lebih besar.

TINJAUAN TEORITIS

A. Kebijakan Deviden

Jika sebuah bisnis memutuskan untuk menggunakan uang tunai, itu harus mempertimbangkan dua hal, yaitu jumlah dividen yang dibayarkan atau pembagian surplus dalam bentuk surplus. Pembiayaan investasi masa depan didasarkan pada pedoman masing-masing perusahaan (Sartono, 2001). konflik kepentingan muncul ketika manajemen ingin menggunakan laba ditahan perusahaan untuk menginvestasikan kembali aset perusahaan daripada

membagikannya dalam bentuk dividen untuk memberikan pengembalian yang maksimal dan segera kepada pemegang saham. Bagian dividen dari setiap investasi. Ketika pembayaran dividen meningkat, kapasitas investasi perusahaan menurun, sehingga tingkat pertumbuhan perusahaan menurun dan harga saham terus turun.

B. Bird In Hand Theory

Teorinya adalah ketika meningkat, harga saham meningkat. Oleh karena itu, diputuskan akan meningkatkan harga saham. Investor selalu menginginkan dividen, dan ketika mereka menerima dividen, harga saham naik dan keuntungan dihasilkan. Gordon dan Litner percaya investor percaya bahwa seekor burung di tangan mereka bernilai lebih dari seribu di udara. Ini berarti bahwa investor lebih memilih dividen yang ada, atau keduanya, daripada keuntungan modal yang mungkin belum tentu ada di masa depan. Pembayaran dividen yang diharapkan sangat penting karena harga saham akan naik dan pada akhirnya akan terjadi peningkatan modal. Hal ini karena investor umumnya menghindari risiko dan dividen yang diterima hari ini lebih kecil risikonya daripada dividen yang diterima di masa depan. Oleh karena itu, risiko pendapatan masa depan mereka ditentukan oleh tingkat risiko investasi baru mereka, bukan oleh kebijakan dividen mereka. Investor tidak yakin apakah mereka mendapatkan keuntungan modal daripada dividen. Dividen adalah faktor yang dikendalikan perusahaan, sedangkan keuntungan modal adalah faktor yang dikendalikan pasar melalui mekanisme yang mendorong harga saham. Ini karena membayar dividen mengurangi ketidakpastian investor. Dengan kata lain, Anda menerima dividen dalam jumlah tetap, sehingga risikonya lebih kecil daripada keuntungan modal.

C. Teori Preferensi Pajak

Berdasarkan teori pajak preferensial, terdapat perbedaan tarif pajak pribadi untuk pendapatan dividen dan capital gain. Di sisi lain, jika keuntungan modal dikenakan pajak seperti dividen, keuntungan modal berkurang. Namun, pajak atas dividen harus dibayarkan setiap tahun setelah dividen dibayarkan. Ada tiga alasan pajak mengapa investor lebih memilih dividen rendah daripada dividen tinggi. Untuk alasan ini, investor dominan mungkin lebih memilih untuk menyimpan dan menginvestasikan kembali di perusahaan, menciptakan efek nilai waktu karena tidak ada pajak keuntungan modal yang dibayarkan sampai saham tersebut dijual. Dalam hal ini, investor lebih bersedia membayar perusahaan dengan dividen yang lebih rendah daripada perusahaan dengan dividen yang sebanding tinggi. Ahli waris yang menerima saham dapat menggunakan nilai saham karena tidak ada pajak capital gain yang dibayarkan jika saham itu dimiliki sampai kematian orang tersebut

D. Dividen Tidak Relevan

Merton Miller (Modigliani Miller/MM). Teori ini berasumsi bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga saham (nilai perusahaan) atau biaya modal. Kebijakan dividen, seperti kebijakan dividen lainnya, sangat baik. Pembagian 4.444 laba dalam bentuk dividen atau laba ditahan tidak mempengaruhi kebijakan ekuitas dan biaya perencanaan modal Perseroan selain kebijakan dividen. MM percaya bahwa nilai perusahaan ditentukan semata-mata oleh kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan/keuntungan dan risiko bisnis, atau bahwa perusahaan bergantung pada pengembalian asetnya. Di sisi lain, memisahkan arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan tidak berpengaruh pada goodwill. Menurut

MM, dampak pembayaran dividen terhadap kekayaan pemegang saham sepenuhnya diimbangi oleh bagaimana perusahaan membelanjakan investasinya. Ada tiga alasan mengapa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. (1) Nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dan risiko. (2) Ini informatif ketika dividen mempengaruhi nilai. (3) Teori MM menyatakan bahwa ada efek pelangan karena pemegang saham menerima dividen sesuai harapan. Teori ini menekankan bahwa investor dapat merumuskan kebijakan dividen mereka sendiri. Ini berarti Anda dapat menjual saham saat Anda membutuhkan uang tunai dan menggunakan dividen untuk membeli saham saat Anda tidak membutuhkan uang tunai

METODE PENELITIAN

A.VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah sesuatu yang peneliti tentukan dengan cara tertentu untuk memperoleh informasi tentangnya dan menarik kesimpulan tentangnya. Variabel penelitian adalah komponen utama dan tujuan dari proses penelitian. Penelitian ini mencakup perusahaan makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018 hingga 2022. Profitabilitas (ROA) diyakini mempengaruhi variabel lain, yaitu kebijakan dividen (DPR). Oleh karena itu, hipotesis yang dibuat perlu diuji, dan dilakukan pengujian hipotesis sesuai dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang akurat.

• variabel tak bebas

Ini adalah variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Besarnya perubahan variabel ini tergantung dari banyaknya variabel bebas. Variabel bebas memberikan peluang untuk mengubah koefisien variasi dari variabel terkait, yaitu variabel bebas. Variabel terikat untuk survei ini adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah kompensasi yang diterima dari pemegang saham selain capital gain, yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai keuntungan perusahaan. Hal ini menjadikan kebijakan dividen sebagai variabel dependen karena dapat dipengaruhi oleh variabel independen.

• Variabel bebas

Variabel bebas adalah jenis variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas adalah penyebab perubahan yang mengarah ke variabel terikat. Penelitian dapat dimanipulasi oleh peneliti atau

Arus Kas Bebas

Arus kas bebas adalah arus kas yang tidak digunakan. H. Sisa uang setelah dibelanjakan untuk berbagai proyek yang disponsori perusahaan. Arus kas bebas adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur dan pemegang saham dan tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi real estat. Ketika arus kas bebas tersedia, manajemen dituduh menyalahkannya, membuat bisnis menjadi tidak efisien, dan berinvestasi dalam arus kas bebas yang tidak menguntungkan (Brigham dan Houston, 2001)

Kebijakan Pendanaan

Kebijakan investasi terkait dengan kebijakan biaya. Menurut Husnan (2012), keputusan pendanaan suatu perusahaan bergantung pada bentuk dan struktur pendanaan yang digunakan perusahaan untuk menentukan leverage-nya. Secara teoritis, didasarkan pada dua kerangka teoritis: teori keseimbangan dan teori tatanan hierarkis. Berdasarkan teori neraca, perusahaan menyelaraskan kebijakan keuangannya dengan struktur modal yang optimal. Menurut Husnan (2012), teori keseimbangan

menyeimbangkan manfaat dan biaya penggunaan utang. Hutang menumpuk dengan kemenangan besar. Tapi jangan tambah utang kalau biaya pemakaiannya tinggi.

Teori hierarki menyatakan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. Menurut Husnan (2012), teori keteraturan mencerminkan masalah yang disebabkan oleh asimetri informasi. Dalam penelitian ini, penulis memperhatikan kebijakan pendanaan eksternal khususnya melalui utang. Kebijakan Pendanaan adalah kebijakan penghimpunan dana untuk digunakan oleh Perusahaan. Salah satu pedoman keuangan kita adalah bagaimana kita membelanjakan uang pinjaman. Dalam penelitian ini, instrumen kebijakan pendanaan menggunakan financial leverage (debt to equity). Indeks DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, tercermin dalam persentase modal yang digunakan untuk membayar utangnya.

Profitabilitas

Ukuran profitabilitas dinyatakan sebagai laba sebelum pajak atau setelah pajak, laba atas investasi, laba per saham, dan laba atas penjualan. Oleh karena itu, laba perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkannya dengan laba yang direalisasikan atau total aset atau total modal perusahaan selama periode tersebut. Total pendapatan bersih sering dibandingkan dengan kinerja atau ukuran keuangan lainnya seperti pendapatan, aset, atau saham untuk mengukur persentase kinerja dari tingkat aktivitas atau investasi tertentu. Perbandingan ini disebut tingkat pengembalian. Situasi laba yang menguntungkan bagi suatu perusahaan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, investor jangka panjang tertarik untuk menganalisis profitabilitas ini. Misalnya, pemegang saham melihat pengembalian yang sebenarnya mereka terima dalam bentuk dividen (Sartono, 2001). Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu. Penelitian ini menggunakan return on assets

(ROA) sendiri merupakan suatu bentuk pendapatan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh uang yang diinvestasikan dalam asetnya dalam operasinya. Oleh karena itu, return on assets (ROA) menghubungkan pendapatan operasional perusahaan (net operating income) dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan operasional (net operating assets). Manfaat profitabilitas tidak terbatas pada pemilik dan pengelola bisnis, tetapi juga berlaku bagi mereka yang berada di luar bisnis, terutama yang memiliki keterkaitan atau kepentingan dengan bisnis tersebut. Peningkatan ROA perusahaan dari tahun ke tahun berarti laba bersih perusahaan meningkat. ROA adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Rasio ini mengukur pendapatan (penghasilan) pemilik bisnis saat ini relatif terhadap total aset perusahaan.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian ini diambil dari 18 perusahaan makanan dan minuman yang berpartisipasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan hasil terbaik dan paling representatif sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. . Pilih periode dari 2018 hingga 2022. Hanya derajat yang digunakan. Penelitian ini memiliki periode pengamatan selama lima tahun dari tahun

2018 hingga 2022 dan menggunakan sampel penelitian 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari berbagai sektor industri pada subsektor makanan dan minuman. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sampel survei yang digunakan adalah 90 sampel dikalikan jumlah periode pengamatan 5 tahun yang dihitung untuk 18 perusahaan. Data hasil survei kemudian diuji dengan analisis data statistik yang diolah menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 26.

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dan meringkas data penelitian seperti minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Variabel X1 = Free Cash Flow (FCF) dan 90 data (N) berarti 10,43, min 0,00, maks 0,98, standar deviasi 22,055. Variabel X2 dengan 90 data (N) = profitabilitas (ROA) memiliki mean 4,84, minimal 0,00, maksimal 0,19, dan standar deviasi 5,557. Variabel X3 = Kebijakan Pendanaan (DER) dengan 90 data (N) memiliki mean 4,26, minimal 0,00, maksimal 0,20, dan standar deviasi 4,315. Kebijakan dividen (DPR) untuk variabel Y=90 data (N) mean 4,04, min 0,00, maks 0,25, standar deviasi 4,192.

Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi tradisional digunakan untuk menentukan apakah ada normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam model regresi. Model regresi linier dikatakan baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik (data residual berdistribusi normal, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan kurangnya autokorelasi dapat disebut model) Sangat baik untuk Realisasi asumsi klasik terdiri dari memperoleh model regresi dengan estimasi yang andal

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual yang terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik akan memiliki residual yang terdistribusi normal. Beberapa cara untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Nilai uji statistik untuk uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov adalah 0,132, dan data residual adalah Asymp signifikan. Sig.(dua sisi) 0,10 Dengan kata lain, jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) > 0,05 maka data residual dapat dikatakan berdistribusi normal. karakter) <0,05, data residual tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Periksa VIF (Variance Inflation Factor) dan toleransi untuk melihat apakah ada bukti multikolinearitas. Ketiga variabel bebas tersebut memiliki toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga multikolinearitas tidak dapat disimpulkan. Hasil ini didasarkan pada penentuan bahwa multikolinearitas tidak ada ketika toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Varians perubahan variabel adalah varians residual, yang tidak sama untuk semua pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak memiliki varians variabel. Beberapa metode dapat digunakan untuk menunjukkan varians variabel, termasuk uji Glejser. Untuk uji varians dengan menggunakan uji Glejser, variabel independen mengalami regresi pada nilai residual absolut.

Arti Variabel X1 = Arus Kas Bebas 0,338, Variabel X2 = Profitabilitas 0,201, Variabel X3 = Kebijakan Pendanaan 0,183. Dari ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya > 0,05. Tidak ada perubahan varians dari ketiga variabel tersebut. Hasil uji Glejser didasarkan pada penentuan uji varians, dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat varians. Jika nilai signifikansi < 0,05, simpulkan bahwa terdapat varians variable

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara pengamatan yang diklasifikasikan menurut deret waktu atau lokasi. Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson (uji DW) dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Nilai DW 1,873 dihitung menggunakan tabel signifikansi Durbin-Watson dengan N=90. Jumlah variabel bebas yang dibandingkan adalah 3 (K = 3). Hal ini juga terlihat pada tabel Durbin Watson dengan nilai dL sebesar 1,601 dan nilai dU sebesar 1,731.

Analisis Regresi

Konstanta koefisien tidak standar (α) adalah 0,026. Nomor ini tidak berubah. Yaitu, dimana X1 = Free Cash Flow (FCF), X2 = Return on Return (ROA), X3 = Funding Policy (DER), nilainya 0, Y = Dividend Policy Constant Value (DPR).

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah koefisien yang menunjukkan derajat perubahan akibat variabel bebas (variabel prediktor) atau kontribusi (pengaruh) variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi itu sendiri adalah bilangan R² (R kuadrat) yang diubah menjadi persentase. Nilai R-kuadrat berkisar dari 0 hingga 1. Nilai keputusan ditentukan oleh nilai R-kuadrat yang disesuaikan. Nilai R² yang kecil berarti variabel bebas yang menjelaskan variabel terikat masih sangat terbatas. Di sisi lain, nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel. Nilai R² (R kuadrat) adalah 0,937. Artinya variabel arus kas bebas, profitabilitas, dan kebijakan keuangan memberikan kontribusi sebesar 93,7% terhadap variabel kebijakan dividen, sisanya merupakan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini

Uji signifikansi parameter individu (uji statistik t)

Uji-t regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier berganda, di sisi lain, menggunakan uji-t untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Gunakan tingkat signifikansi 0,05. H₀ diterima dan H_a dikeluarkan karena signifikansi keputusan > 0,05. Ini berarti tabel -t, H₀ diterima dan H_a ditolak. Jika t hitung > tabel atau -t hitung > tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Ekspresi T (yaitu, jumlah variabel bebas - jumlah responden - jumlah variabel bebas - dibagi 1). Atau tulis rumus $t = \frac{\dots}{\sqrt{\dots}}$ di tabel. $n-k-1 = (90 / 3 - 3)$

90-3-1) dan hasilnya adalah 0,01. Nilai t-tabel untuk 86 orang adalah 0,67735. Variabel pertama X1 = Free Cash Flow (FCF) nilai t hitung 0,08 dan < t tabel 0,67735 dan signifikansi (sig.) 0,933 dan lt; 0,05.

Kesimpulan

Terkait permasalahan yang telah ada, inti dari penelitian, penguraian data, serta apa yang didapat dan telah dilakukan dengan melakukan kupasan lampau sebelumnya. 1. Nilai t hitung 0,08 danlt; tabel t 0,67735 dan signifikansi (sig.) 0,933 dan lt; 0,05.

Yang berarti kalau arus kas bebas kami akan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen kami. Oleh karena itu, H₁ diterima. 2. nilai t hitung 0,2 etlt; tabel t 0,67735 dan nilai signifikansi (sig.) 0,659 dan lt; 0,05. Ini berarti bahwa profitabilitas dapat memiliki efek positif pada kebijakan dividen dalam beberapa keadaan. Oleh karena itu, H₂ diterima. 3. nilai rekening t etlt; 10. 90. Tabel t 0,67735 dan signifikansi (sig.) 0,000 andlt; 0,05. Di sini dapat dipetik intinya kalau H₀ diterima dan H_a dihilangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, S. 2015. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, potensi pertumbuhan dan kepemilikan manajemen terhadap kebijakan dividen. Sekolah Tinggi Bisnis Indonesia (STIESIA).

Astuti, D200. Perusahaan Manajemen Keuangan Ghalia Publishing House Indonesia Jakarta AA Julian Dasar-dasar manajemen keuangan. Edisi kesepuluh. Episode 2. Salemba. Jakarta

Brigham, EF dan F.J. Houston. 2001. Manajemen keuangan. Harcourt, Edisi ke-8, New York. Diterjemahkan oleh H. Wibowo. arah keuangan. Versi kedelapan. uang. Jakarta 2006. Dasar-dasar manajemen keuangan. Edisi kesepuluh. Mari kita jelajahi Asia bersama. Singapura.

Gozar, saya. 2006. Penerapan analisis multivariat menggunakan program SPSS. Pers Universitas Diponegoro. Jogyakarta, HM. Analisis portofolio dan investasi. edisi ke-3. BPFE. Yogyakarta.

Parahantoro. Perkiraan dampak rasio pembayaran 2003. Perusahaan publik di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis 1 (8): 7-1

Pustula. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Studi kasus perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2005 hingga 2007. kertas. Program Pascasarjana di Universitas Diponegoro. Semarang.

Rosdini, D. 2009. Dampak arus kas bebas pada tingkat pembayaran. Akuntansi dan catatan keuangan. Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran. Bandung

Surrey, RF. 2010. Analisis pengaruh kepemilikan manajemen, kebijakan utang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan peluang investasi terhadap kebijakan dividen. kertas. Kuliah Surakarta pada 11 Maret.

Sartono, A. 2001. Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan. BPFE. Yogyakarta

Sugiyono. 2007. Statistik untuk penelitian. CV dalam urutan abjad.

